

**Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Gambar Pada Anak
Kelompok B TK BA Aisyiyah Labuhan Haji**

Qotrin Mujahidah¹, Fahrudin², Baik Nilawati Astini³, Baiq Nada Buahana⁴

^{1,2,3} PGPAUD FKIP Universitas Mataram

¹qotrinmujahidah10@gmail.com, ²fahrudin.fkip@unram.ac.id,

³nilawati@unram.ac.id, ⁴baiqnada.buahana@unram.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by cognitive abilities, particularly in the ability to recognize number symbols and count simple objects in children whose development has not yet reached its maximum, because kindergarten children are still unable to think abstractly and tend to think concretely. The purpose of this study is to improve children's cognitive abilities through the use of picture media in Group B kindergarten students. This research uses classroom action research (CAR), conducted in two collaborative cycles, starting from planning, implementation, observation, and reflection/evaluation. The data collection methods used were observation and documentation. Data analysis was carried out descriptively and qualitatively by examining the learning process and learning outcomes. The research subjects were 11 students of Group B at TK BA Aisyiyah Lobulian Haji. The results of the study showed that there was an improvement in the ability to recognize number symbols and count in children. In Cycle I, 11 children met the "starting to develop" (MB) criteria. In the implementation of learning using picture media, Cycle I obtained a total score of 37 with an average percentage of 43.7%, and improved in Cycle II with a total score of 57 with an average percentage of 89.6%. These results are considered successful because they exceeded the success indicator of 86%. Based on these findings, it can be concluded that using picture media can improve the ability to recognize number symbols and count in Group B children at TK BA Aisyiyah Labuhan Haji.

Keyword: cognitive abilities, picture media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan kognitif terutama pada kemampuan mengenal lambing bilangan dan berhitung sederhana pada anak yang belum berkembang secara maksimal dikarenakan anak TK belum bisa berpikir secara abstrak melainkan mereka berpikir secara konkret. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui media gambar pada anak kelompok B. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam II siklus secara kolaboratif yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi/evaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan melihat proses pembelajaran dan hasil belajar kemampuan mengenal lambang bilangan dan berhitung pada anak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK BA Aisyiyah Labuhan Haji yang berjumlah 11 orang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada

kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan dan berhitung anak pada kelompok B TK BA Aisyiyah Labuhan Haji yaitu pada siklus I diperoleh 11 orang anak yang mendapat kriteria mulai berkembang (MB). Pada hasil pelaksanaan pembelajaran media gambar di mana siklus I memperoleh jumlah skor 37 dengan persentase rata-rata mencapai 64% dan meningkat pada siklus II dengan jumlah skor 57 dengan persentase rata-rata mencapai 89,5% dari hasil tersebut dikatakan berhasil karena telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 86%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dan berhitung anak kelompok B TK BA Aisyiyah Labuhan Haji.

Kata kunci: kemampuan kognitif, media gambar

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan periode perkembangan yang berlangsung sangat pesat, di mana seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami perubahan yang signifikan sekaligus rentan terhadap pengaruh lingkungan. Periode ini dikenal sebagai masa emas (golden age), yaitu masa yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan karena berbagai kemampuan dasar mulai terbentuk sejak dini. Masa emas menjadi fondasi penting bagi anak dalam mempersiapkan dirinya sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pada tahap ini orang tua dan pendidik perlu memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak. Menurut Suryani & Fauziah (2022) bahwa masa usia dini merupakan periode kritis yang sangat

peka terhadap stimulasi pendidikan dan lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diberikan secara terencana akan membantu mengoptimalkan potensi perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Wulandari dkk. (2023) bahwa layanan PAUD berperan penting dalam membentuk kesiapan belajar dan perkembangan dasar anak usia dini.

Stimulus yang diberikan kepada anak harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Salah satu stimulus yang efektif bagi

anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain, karena bermain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Bermain memungkinkan anak belajar secara aktif melalui eksplorasi dan interaksi sosial. Menurut Wisudaningsih dkk. (2025) bahwa aktivitas bermain memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak usia dini.

Perkembangan kognitif berkaitan dengan proses berpikir, yaitu kemampuan anak dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kemampuan bawaan serta stimulasi lingkungan yang diterima anak sejak dini. Kemampuan kognitif menjadi dasar anak dalam memahami konsep dan memecahkan masalah sederhana. Menurut Prasetyo & Lestari (2024) bahwa perkembangan kognitif anak usia dini berperan sebagai fondasi bagi kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah di tahap selanjutnya.

Pembelajaran bagi anak usia dini pada dasarnya dilaksanakan dengan prinsip belajar sambil bermain. Melalui bermain, anak dapat

mengembangkan potensi dirinya, mengekspresikan ide dan gagasan, serta memperluas pengetahuan secara alami. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak. Menurut Hibana dkk. (2024) bahwa pendekatan belajar sambil bermain mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir anak usia dini secara signifikan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan kognitif anak adalah kartu angka bergambar. Kartu angka bergambar merupakan media dua dimensi yang memuat lambang bilangan disertai gambar sesuai jumlahnya sehingga memudahkan anak memahami konsep bilangan secara konkret. Media visual yang menarik dapat meningkatkan fokus dan minat belajar anak. Menurut Rahmawati & Ananda (2023) bahwa media visual berbasis gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juni 2024, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam mencocokkan lambang

bilangan dengan benda serta menggunakan lambang bilangan untuk menghitung masih tergolong rendah. Hasil wawancara dengan guru kelompok B menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan berhitung yang optimal. Rendahnya kemampuan ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi lembar kerja dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Menurut Putri dkk. (2022) bahwa pembelajaran yang kurang variatif dan minim media dapat menghambat perkembangan kemampuan numerasi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan media gambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Media gambar yang berwarna dan menarik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar anak. Pengenalan lambang bilangan melalui media gambar dapat memberikan stimulus yang efektif dalam memahami konsep bilangan. Menurut Kurniawan & Sari (2024) bahwa penggunaan media gambar dalam

pembelajaran numerasi mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berhitung sederhana pada anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk memecahkan masalah pembelajaran langsung di kelas serta meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. PTK dipilih karena mampu membantu guru dan peneliti mengidentifikasi, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan instruksional secara reflektif sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Sari (2022) bahwa PTK efektif dalam memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus tindakan dan refleksi berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif, di mana peneliti bekerja sama secara intens dengan guru kelas. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti berperan sebagai observer yang mengamati seluruh proses pembelajaran untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Wijayanti (2023)

bahwa keterlibatan kolaboratif antara peneliti dan guru dapat memperkuat validitas data dan kualitas pembelajaran dalam PTK.

Lokasi penelitian adalah di TK BA Aisyiyah Labuhan Haji. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk memperbaiki kemampuan kognitif berhitung anak usia dini melalui media pembelajaran tertentu, yaitu kartu angka bergambar. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 agar sesuai dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Putra (2024) bahwa pemilihan lokasi dan waktu yang tepat penting untuk memastikan kondisi natural pembelajaran.

Subjek penelitian adalah 11 anak kelompok B dan guru kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar. Guru berperan aktif sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan anak menjadi peserta yang diamati perkembangan keterampilannya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan dan berhitung sederhana. Menurut Hidayati (2025) bahwa subjek penelitian dalam PTK harus mencakup interaksi langsung guru

dan peserta didik untuk memperoleh data perubahan yang autentik.

Model siklus penelitian mengikuti tahapan Kurt Lewin, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media pembelajaran, serta instrumen observasi. Pelaksanaan tindakan kemudian diikuti oleh pengamatan oleh observer, dan refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya. Menurut Ramadhan (2023) bahwa penggunaan model siklus Lewin membantu meningkatkan akurasi evaluasi tindakan dalam PTK secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan instrumen lembar observasi checklist yang diisi berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan turut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya temuan. Menurut Nuraini (2022) bahwa observasi dan dokumentasi merupakan instrumen kunci dalam

penelitian tindakan kelas untuk menangkap dinamika pembelajaran secara holistik.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif melalui pengorganisasian, klasifikasi, dan interpretasi data untuk menjawab masalah penelitian. Selain itu, data kuantitatif berupa persentase ketuntasan belajar anak juga dihitung menggunakan rumus $P = f/N \times 100\%$ untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan. Menurut Yuliani (2025) bahwa kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang perubahan pembelajaran dalam PTK.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan persentase pencapaian kemampuan kognitif anak dan penerapan media pembelajaran oleh guru. Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 86% peserta didik menunjukkan kemampuan kognitif berkembang sangat baik setelah penerapan kartu angka bergambar, serta guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan. Menurut Prasetyo (2023) bahwa penggunaan persentase sebagai standar keberhasilan PTK

membantu menentukan tingkat efektivitas tindakan dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK BA Aisyiyah Labuhan Haji, Kecamatan Labuhan Haji, pada anak kelompok B Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 11 siswa dan 1 orang guru. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dan berhitung melalui penggunaan kartu angka dan kartu gambar. Menurut Suryani (2022) bahwa penelitian tindakan kelas efektif digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui siklus berulang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus dirancang secara sistematis untuk melihat perubahan kemampuan kognitif anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media gambar. Menurut Rahmawati (2023) bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang dapat memberikan stimulus yang optimal bagi perkembangan kognitif anak usia dini.

Siklus I dilaksanakan pada bulan April dengan topik “Udara” dan subtopik “Balon”. Pelaksanaan siklus ini meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Hidayat (2022) bahwa tahapan dalam penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan secara berurutan agar perbaikan pembelajaran dapat terukur dengan baik.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas B untuk menyiapkan RPPH, alat dan bahan pembelajaran, lembar observasi penggunaan media gambar, lembar observasi kemampuan mengenal lambang bilangan, serta alat dokumentasi. Menurut Utami (2024) bahwa perencanaan pembelajaran yang matang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan di kelas.

Tahap pelaksanaan siklus I difokuskan pada kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan dan berhitung menggunakan kartu angka bergambar. Kegiatan dilaksanakan melalui pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Menurut Fauzan

(2023) bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak secara aktif.

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, anak dikenalkan pada lambang bilangan, mengurutkan angka, menyebutkan angka secara acak, serta melakukan berhitung sederhana. Namun, masih terdapat beberapa anak yang terlihat bingung dalam menggunakan media gambar. Menurut Lestari (2022) bahwa anak usia dini membutuhkan media pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan tahap perkembangan agar mudah dipahami.

Tahap pengamatan siklus I dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas guru dan anak.

Tabel 1 Data Hasil Pelaksanaan Observasi Penggunaan Media Gambar Siklus 1

Data	Pert.1		Pert.2	
	Skor	(%)	Skor	(%)
Skor Keseluruhan	17	53%	20	75%
Persentase Keseluruhan	64%			
Kategori	Cukup Terlaksana			

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan media gambar memperoleh rata-rata persentase 64% dengan kategori cukup terlaksana (CT). Menurut Pratama (2023) bahwa observasi

berperan penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Siklus 1

Data	Pert.1		Pert.2		Ket.
	Skor	(%)	Skor	(%)	
Jumlah	345	40,2%	394	47,2%	43,7%
Presentase Keseluruhan					43,7%
Kriteria					MB

Hasil observasi kemampuan kognitif anak pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak belum mencapai indikator keberhasilan. Menurut Sari (2024) bahwa perkembangan kognitif anak memerlukan stimulus yang konsisten dan berkelanjutan.

Pada tahap refleksi siklus I, ditemukan beberapa kendala seperti kelas yang kurang kondusif, ukuran media gambar yang terlalu kecil, serta penjelasan guru yang belum detail. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Menurut Ananda (2022) bahwa refleksi merupakan tahap penting untuk menentukan strategi perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Siklus II dilaksanakan pada bulan Mei 2025 berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan topik "Air, Udara, Api" dan subtopik "Udara". Perencanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Menurut Putri (2023) bahwa perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, guru lebih memaksimalkan penggunaan media gambar, memberikan penjelasan yang lebih jelas, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Anak terlihat lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Nugroho (2024) bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan anak.

Tabel 3 Data Hasil Pelaksanaan Observasi Penggunaan Media Gambar Siklus 2

Data	Pert.1		Pert.2	
	Skor	(%)	Skor	(%)
Skor Keseluruhan	28	88%	29	91%
Persentase Keseluruhan	89,5%			
Kategori	TSB			

Hasil observasi penggunaan media gambar pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan persentase rata-rata 89,5%

dan kategori terlaksana sangat baik (TSB). Hal ini menandakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan. Menurut Widodo (2022) bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran berdampak langsung pada hasil belajar anak.

Tabel 4 Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Siklus 2

Data	Pert.1		Pert.2		Ket.
	Skor	(%)	Skor	(%)	
Jumlah	703	81,2%	762	98,1%	89,6%
Presentase Keseluruhan					89,6%
Kriteria					BSB

Observasi kemampuan kognitif anak pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase klasikal 89,6%. Anak sudah mampu mengenal lambang bilangan dan berhitung dengan baik. Menurut Mulyani (2023) bahwa penggunaan media konkret dapat mempercepat pemahaman konsep numerasi pada anak usia dini.

Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan penerapan media gambar dari siklus I sebesar 64% menjadi 89,5% pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 25,5%. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar efektif

digunakan dalam pembelajaran. Menurut Kurniawan (2024) bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Selain itu, perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan sebesar 43,7% dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 89,6%. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II. Menurut Handayani (2022) bahwa pencapaian indikator keberhasilan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Labuhan Haji secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa media gambar dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan diketahui bahwa penggunaan media gambar pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia

dini. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata presentase senilai 64% dengan kategori terlaksana, namun dapat meningkat pada siklus II dengan penerapan media plastisin mendapatkan hasil rata-rata presentase sebanyak 89,5% dengan kategori terlaksana dengan baik, terdapat 25,5% selisih peningkatan kenaikan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan pada peningkatan perkembangan kognitif pada siklus I mendapatkan hasil rata-rata presentase sebanyak 43,7% dengan kategori mulai berkembang dan pada siklus ke II mendapatkan hasil rata-rata sebanyak 89,6% dengan kategori berkembang sangat baik, pada peningkatan perkembangan kognitif ini mendapatkan 45,9% selisih peningkatan siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media plastisin dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok B.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2022). Refleksi pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.31004/jpud.v6i2.2345>
- Fauzan, M. (2023). Pemanfaatan media visual dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 512–521. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3891>
- Handayani, S. (2022). Indikator keberhasilan pembelajaran numerasi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 5(1), 88–97. <https://doi.org/10.25299/jpdau.v5i1.3012>
- Hibana, Rahman, A. N., & Nurhayati. (2024). Pembelajaran belajar sambil bermain dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.31004/paud.v8i1.4554>
- Hidayat, A. (2022). Implementasi tahapan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 201–210. <https://doi.org/10.23960/jip.v9i3.4521>
- Hidayati, N. (2025). Subjek dan peran guru dalam penelitian tindakan kelas pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.21009/jpau.091.06>
- Kurniawan, D. (2024). Efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar anak usia dini. *Jurnal Edukasi Anak*, 10(1), 34–43. <https://doi.org/10.21831/jea.v10i1.6123>

- Kurniawan, R., & Sari, D. P. (2024). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 612–621. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.8633>
- Lestari, N. (2022). Media pembelajaran sesuai tahap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 167–176. <https://doi.org/10.21009/jpa.v8i2.2876>
- Mulyani, S. (2023). Media konkret dalam pengembangan numerasi anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 7(2), 99–108. <https://doi.org/10.31227/jpn.v7i2.4987>
- Nugroho, B. (2024). Lingkungan belajar kondusif dan pengaruhnya terhadap fokus belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 56–65. <https://doi.org/10.21009/jpud.11.1.06>
- Nuraini, L. (2022). Teknik observasi dan dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.21831/jmp.v6i2.1019>
- Prasetyo, A., & Lestari, S. (2024). Perkembangan kognitif anak usia dini ditinjau dari stimulasi lingkungan belajar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 89–98. <https://doi.org/10.21009/JPUD.18.1.07>
- Prasetyo, D. (2023). Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 23–31. <https://doi.org/10.21009/jep.14.1.03>
- Pratama, R. (2023). Peran observasi dalam evaluasi pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 120–129. <https://doi.org/10.21831/jep.v14i2.3678>
- Putra, A. R. (2024). Penentuan lokasi dan waktu penelitian dalam studi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 145–154. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.4525>
- Putri, A. R. (2023). Perbaikan pembelajaran berbasis refleksi dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.17509/jpgp.v6i1.4589>
- Putri, M. A., Nurhasanah, & Fitria, Y. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan numerasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 134–143. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.2414>
- Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran berulang sebagai strategi pengembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.5210>
- Rahmawati, I., & Ananda, R. (2023). Media visual berbasis kartu angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang

- bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 201–210.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/1211>
- Ramadhan, F. (2023). Model siklus Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2), 89–98.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/7228>
- Sari, D. P. (2024). Stimulasi kognitif dalam pembelajaran numerasi anak usia dini. *Jurnal Cakrawala PAUD*, 5(2), 77–86.
<https://doi.org/10.25299/cp.v5i2.6891>
- Sari, M. P. (2022). Efektivitas penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 1–10.
<https://doi.org/10.23887/jpp.v29i1.9122>
- Suryani, L. (2022). Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 4(2), 101–110.
<https://doi.org/10.31004/jppa.v4i2.2198>
- Suryani, L., & Fauziah, P. Y. (2022). Masa golden age dan implikasinya terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 157–166.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.162.05>
- Utami, R. (2024). Perencanaan pembelajaran efektif pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 12–21.
<https://doi.org/10.17977/um048v15i1p12>
- Wijayanti, R. (2023). Kolaborasi guru dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 5(2), 67–75.
<https://doi.org/10.21831/jpprof.v5i2.6257>
- Wisudaningsih, E. T., Animan, A., & Abidin, Z. (2025). Bermain sebagai strategi pengembangan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 102–112.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.2112>
- Wulandari, D., Kurnia, N., & Setiawan, B. (2023). Peran pendidikan anak usia dini dalam membangun kesiapan belajar anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–32.
<https://doi.org/10.17509/jppaud.v5i1.2332>
- Yuliani, S. (2025). Analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan*, 7(1), 40–49.
<https://doi.org/10.31004/jptp.v7i1.9443>